

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PERAH TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SINGOSARI DAN DESA SRUNI KABUPATEN BOYOLALI PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh :
Ari Setya Ningrum dan Suparmini, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kesesuaian kondisi fisik terhadap usaha ternak sapi perah; 2) Pengelolaan usaha ternak sapi perah; 3) Hambatan dan upaya mengatasinya; 4) Tingkat produktivitas usaha ternak sapi perah; 5) Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah terhadap total pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan pada Oktober - Desember 2014 di Desa Singosari dan Desa Sruni Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai peternak sapi perah dengan jumlah sampel 172 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data yaitu adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kesesuaian kondisi fisik meliputi: suhu dan kelembaban, ketersediaan air, topografi. Kondisi fisik di Desa Singosari sesuai untuk usaha ternak sapi perah dan kondisi fisik di Desa Sruni kurang sesuai karena terbatasnya ketersediaan air; 2) Pengelolaan usaha ternak sapi perah meliputi: a. Modal, b. Tenaga kerja, c. Pemasaran, d. Transportasi dan komunikasi, e. Pemeliharaan ternak; 3) Hambatan meliputi: a. Keterbatasan lahan rumput pakan ternak, b. Keterbatasan modal, c. Penyakit yang sering menyerang, d. Keterbatasan air di Desa Sruni, e. Harga pakan tambahan terus naik f. Manajemen pemeliharaan yang sederhana, g. Kurangnya peran pemerintah. Upaya mengatasi hambatan; a. Menyewa lahan kas desa, b. Meminjam modal dari bank, c. Memberikan pengobatan; d. Membuat bak tandon air hujan dan membeli air dari penjual tangki air, e. Memberikan pakan tambahan alternatif yang lebih murah, f. Memperbaiki sistem pemeliharaan ternak dengan baik dan benar, g. Pemerintah meningkatkan pemberian bantuan dan penyuluhan untuk pengembangan usaha ternak sapi perah; 4) Produktivitas usaha ternak sapi perah rata – rata 9.900 – 52.100/liter/1 masa laktasi di Desa Singosari 58,82% dan di Desa Sruni 97,70%; Pendapatan bersih rata – rata Rp11.459.998 – Rp80.871.329/1 masa laktasi di Desa Singosari 71,76% dan di Desa Sruni 97,70%; 5) Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah di Desa Singosari 71,60% terhadap total pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah di Desa Sruni 43,72% terhadap total pendapatan rumah tangga.

Kata kunci: *Usaha ternak sapi perah, pengelolaan, kontribusi.*

ABSTRACT

This research aims to explore : 1) the suitability of physical condition to dairy cattle; 2) the management of dairy cattle; 3) the obstacle and the way to solve it; 4) the productivity level of dairy cattle; 5) the contribution of dairy cattle revenues to total household income.

This research is a quantitative descriptive research. The data were collected in October to December 2014 in Singosari village and sruni village, Boyolali. The population in this research are the head of households who work as dairy farmer, with a sample of 172 respondents. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data were processed through editing, coding, and tabulation. The data analysis technique are descriptive analysis and kuantitatif analysis using frequency table.

The results of the research shows : 1) the suitability of physical condition are : temperature and humidity, water availability, topography. The physical condition of Singosari is suitable for dairy cattle on the other hand Sruni is less suitable because the water availability is limited. 2) dairy cattle management covers : a. Capital, b. Labor, c. Marketing, d. transportation and communication, e. Livestock raising; 3) Barriers include: a. Limited land fodder grasses, b. Limited capital, c. Diseases that often attack, d. Limitations of water in the village Sruni, e. Additional feed prices continue to rise f. Simple maintenance management, g. Lack of government's role. Efforts to overcome obstacles; a. Rented land the village treasury, b. Borrow money from the bank, c. Provide treatment; d. Make tub and a rain water reservoir buy water from vendors water tank, e. Provide additional feed for a cheaper alternative, f. Improve livestock raising system properly, g. Government improve the provision of assistance and counseling for business development of dairy cattle; 4) The productivity of dairy cattle business average - average 9900-52100 / liter / 1 lactation in the village of Singosari 58.82% and 97.70% in the Village Sruni; Average net income - average Rp11.459.998 - Rp80.871.329 / 1 lactation in the village of Singosari 71.76% and 97.70% in the Village Sruni; 5) Contributions revenue of dairy cows in the village of Singosari 71.60% of the total household income and business revenue contribution of dairy cows in the village Sruni 43.72% of the total household income

Keywords: dairy cattle business, management, contribution.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia terdiri dari sektor industri dan non industri seperti sektor pertanian, memiliki andil yang cukup besar. Dewasa ini sektor pertanian di Indonesia yang terus mengalami penurunan produktivitas. Untuk meningkatkan produktivitas dan peluang kerja di bidang pertanian, Departemen Pertanian telah menetapkan pembangunan sistem integrasi tanaman ternak yaitu tidak hanya bertani saja tetapi juga usaha ternak sehingga menghasilkan komoditas pertanian primer secara bersamaan.

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang terintegrasi. Disisi inilah sub sektor peternakan turut andil dalam rangka pemberdayaan potensi peternakan rakyat dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, mengentaskan kemiskinan di pedesaan, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan daya saing serta menunjang ketahanan pangan nasional.

Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu sub sektor peternakan di Indonesia yang hasilnya berupa susu. Sektor ini cukup strategis dikembangkan apabila dilihat dari faktor ekonomi. Pola konsumsi susu masyarakat Indonesia yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring bertambahnya tingkat kesadaran akan kebutuhan gizi dan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia. Kabupaten Boyolali terletak diantara kaki Gunung Merapi dan Merbabu, membuat kondisi iklim di

Kabupaten Boyolali cukup sejuk dan dingin, ditunjang pula dengan kondisi tanahnya yang cukup subur dengan memanfaatkan lingkungan fisiknya, sebagian besar masyarakat di Kabupaten Boyolali memilih mata pencaharian beternak sapi perah.

Usaha ternak sapi perah di Kabupaten Boyolali sebagian besar masih bersifat tradisional atau peternak rakyat. Penelitian ini mengambil dua daerah penelitian untuk dilakukan perbandingan yaitu Desa Singosari dan Desa Sruni. Desa Singosari yang terletak di Kecamatan Mojosongo dengan ketinggian tempat dibawah 500 meter dan Desa Sruni yang terletak di Kecamatan Musuk, mempunyai ketinggian diatas 500 meter.

Tingkat produktivitas ternak yang rendah dipengaruhi beberapa faktor yaitu kurangnya modal, pola peternakan rakyat dengan jumlah kepemilikan ternak yang kecil, kualitas ternak, rendahnya infrastruktur untuk pengelolaan sapi perah, kurangnya tingkat pengetahuan peternak dalam mengelola sapi perah seperti dalam hal pemberian pakan ternak, pemerahan, sanitasi dan pencegahan penyakit.

Setiadi dalam Achmad Firman (2010: 107) menjelaskan bahwa usaha ternak sapi perah di Indonesia didominasi oleh peternakan rakyat atau lebih dari 90%, dengan skala kepemilikan sapi perah relatif kecil, jumlah peternak rakyat di Indonesia mencapai 127.725 orang yang sebagian besar anggota koperasi susu. Disisi lain harga jual

susu yang tidak stabil dikarenakan daya beli KUD (koperasi Unit Desa) yang rendah.

Kepemilikan ternak dalam satu rumah tangga minimal terdapat 3 – 4 ekor sapi perah. Faktor jumlah kepemilikan sapi perah berpengaruh pada kontribusi pendapatan rumah tangga setiap peternak berbeda – beda maka perlu diketahui kontribusi usaha ternak sapi perah pada dua desa terhadap pendapatan rumah tangga peternak.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga di Desa Singosari dan Desa Sruni Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta – fakta yang ada walaupun kadang – kadang diberikan interpretasi atau analisis. Hasil dari penelitian deskriptif difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti (Moh. Pabundu Tika, 2005:4). Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2009:8).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014 hingga Desember 2014 bertempat di Desa Singosari dan Desa Sruni, Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai peternak sapi perah dengan jumlah sampel 172 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data yaitu adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan tabel frekuensi. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah terhadap total pendapatan rumah tangga, dihitung menggunakan rumus :

$$KP = \frac{\text{Pendapatan dari usaha ternak sapi perah}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian Kondisi Fisik Terhadap Usaha Ternak Sapi Perah

a. Suhu dan Kelembaban

1) Desa Singosari

Suhu lingkungan yang baik untuk usaha ternak sapi perah antara 15°C – 27°C dan kelembaban yang sesuai kisaran 60% - 80%. Hasil pengukuran kelembaban selama satu minggu di daerah penelitian berkisar antara 60% – 80% dan suhu antara 23°C- 26°C.

Pengukuran suhu juga menggunakan rumus dari Braak dalam Ance Gunarsih Kartasapoetra (2008:10) dengan rumus:

$$\begin{aligned} T &= (26,3 - 0,61)^\circ\text{C} \\ &= (26,3 - 0,61(450/100))^\circ\text{C} \\ &= (26,3 - 0,61.4,5)^\circ\text{C} \\ &= (26,3 - 2,745)^\circ\text{C} \\ &= 23,555^\circ\text{C} \\ &= 24^\circ\text{C} \end{aligned}$$

Menurut Bligh dan Johnson (1985) (duniasapi.com) kisaran suhu lingkungan untuk ternak sapi perah yang baik antara 15°C – 27°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa suhu 24°C sesuai dengan syarat suhu lingkungan untuk tumbuh kembang sapi perah.

2) Desa Sruni

Hasil pengukuran kelembaban selama satu minggu di daerah penelitian berkisar antara 60% – 80% dan suhu antara 21°C- 25°C. Pengukuran suhu juga menggunakan rumus dari Braak dalam Ance Gunarsih Kartasapoetra (2008:10) dengan rumus:

$$\begin{aligned} T &= (26,3 - 0,61)^\circ\text{C} \\ &= (26,3 - 0,61(787/100))^\circ\text{C} \\ &= (26,3 - 0,61.7,87)^\circ\text{C} \\ &= (26,3 - 4,8007)^\circ\text{C} \\ &= 21,498^\circ\text{C} \\ &= 21^\circ\text{C} \end{aligned}$$

Bligh dan Johnson (1985) (duniasapi.com) menjelaskan kisaran suhu lingkungan untuk ternak sapi perah yang baik antara 15°C – 27°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa suhu 21°C

sesuai dengan syarat suhu udara untuk tumbuh kembang sapi perah.

b. Ketersediaan Air

Air dalam ternak sapi perah memiliki peran yang besar untuk minum sapi dan kebersihan sapi. Berikut tabel sumber air dan untuk ternak sapi pada dua daerah penelitian:

1) Sumber Air

Sumber air di dua daerah penelitian diperoleh dari Sumur dan air hujan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Sumber Air Desa Singosari dan Desa Sruni

No	Sumber Air	Desa Singosari		Desa Sruni		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Sumur	85	100	0	0,00	85	49,42
2	Sumur Bor	0	0	32	36,78	32	18,60
3	Tandon	0	0	55	63,22	55	31,98
Jumlah		85	100,0	87	100,00	172	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2014.

Responden Desa Singosari 85 (100%) menggunakan sumur yang tidak pernah kering sepanjang tahun dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan air untuk ternak sapi perah.

Di Desa Sruni Sruni tidak terdapat aliran sungai yang mengalir maupun dari PDAM yang tidak dapat masuk karena faktor relief desa yang berbukit sehingga 55 (63,22%) menggunakan tandon air hujan dan 32 (6,78%) memanfaatkan sumur bor yang hanya memenuhi kebutuhan air di 8 dukuh, apabila kebutuhan air masih kurang mencukupi mayoritas warga di Desa Sruni membeli air dari truk tangki. Disimpulkan bahwa kondisi ketersediaan air di Desa Sruni kurang sesuai untuk usaha ternak sapi perah.

2) Jumlah Kebutuhan Air Untuk Ternak Sapi Perah

Kebutuhan air setiap ekor sapi kurang lebih sebanyak 60 liter/hari dan bisa lebih dari itu.

Berikut tabel jumlah kebutuhan air untuk ternak sapi perah :

Tabel 2. Jumlah Kebutuhan Air Desa Singosari dan Desa Sruni

No	Jumlah air yang digunakan (liter/hari)	Desa Singosari		Desa Sruni		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	250 – 583	34	40,00	81	93,10	115	66,86
2	584 – 917	32	37,65	4	4,60	36	20,93
3	918 – 1250	19	22,35	2	2,30	21	12,21
Jumlah		85	100,00	87	100,00	172	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2014.

Responden Desa Singosari 34 (40,00%) menghabiskan 250 – 583/liter/ hari dan 19 (22,35%) memanfaatkan 918 – 1250/liter/hari untuk ternak. Desa Sruni 81 (93,10%) menghabiskan 250 – 583/ liter/ hari dan 2 (2,30%) menghabiskan 918 – 1250/liter/hari.

c. Topografi

Ketinggian lokasi penelitian di Desa Singosari adalah 450 m/dpl dan Desa Sruni berada pada ketinggian 787 m/dpl, data ini di dapat dari peta ketinggian dengan sumber dari Bappeda Kabupaten Boyolali. Kemal Syarif (2011:37) menjelaskan sapi perah dapat dternakkan di dataran rendah dari 100 – 500 m/dpl hingga 500 – 1000 m/dpl. Disimpulkan bahwa ketinggian tempat di Desa Singosari dan Desa Sruni sudah cukup baik untuk usaha ternak sapi perah.

2. Pengelolaan Usaha Ternak Sapi perah

Pengelolaan usaha ternak sapi perah mencakup modal, tenaga kerja, pemasaran, transportasi dan komunikasi serta pemeliharaan ternak sapi perah yang dijelaskan berikut ini :

a. Modal

Modal sebagian besar responden Desa Singosari dan Desa Sruni berasal dari modal sendiri, hanya sebagian kecil yang menggunakan modal pinjaman dari bank.

b. Tenaga Kerja

Jenis tenaga kerja Desa Singosari sebagian besar berasal dari keluarga dan sebagian kecil dari luar keluarga. Tenaga kerja responden di Desa Sruni seluruhnya (100%) berasal dari keluarga.

c. Pemasaran

Hasil produksi berupa susu dipasarkan ke KUD Kecamatan setempat dan sebagian kecil dijual ke peloper susu yang terdapat di Desa Singosari dan Desa Sruni dengan harga jual dari Rp4.300 – Rp4.900/ liter.

d. Transportasi dan Komunikasi

Alat transportasi yang digunakan sebagian responden di dua daerah penelitian adalah motor dan sebagian kecil lainnya yaitu truk *pick up* untuk mengangkut kebutuhan ternak.. Alat komunikasi yang digunakan sebagian besar responden adalah telepon genggam dan kelompok tani yang memudahkan untuk bertukar pikiran dan mendapatkan bantuan dari pemerintah.

e. Pemeliharaan

1) Sistem Pemeliharaan

Keterbatasan lahan untuk merumput membuat sistem pemeliharaan sapi perah di Desa Singosari dan Sruni menggunakan sistem intensif yaitu seluruh ternak dikandangkan dan semua aktivitas ternak sapi perah dan pemeliharaan ternak dilakukan di dalam kandang.

2) Perkandangan

Lokasi kandang sapi perah di Desa Singosari dan Desa Sruni mayoritas terpisah dari rumah peternak namun masih satu pekarangan. Kontruksi kandang Desa Singosari mayoritas terbuat dari semen sedangkan di Desa Sruni mayoritas dari kayu. Tipe kandang di Desa Singosari dan

Desa Sruni mayoritas bertipe konvensional tunggal.

3) Pembibitan

Asal bibit ternak di Desa Singosari dan Desa Sruni berasal dari IB (Iseminasi Buatan) yang dianggap lebih efisien dan tingkat keberhasilannya cukup tinggi. Sebagian kecilnya bibit diperoleh dari membeli anakan atau pedet.

4) Jumlah Kepemilikan Sapi Perah

Jumlah ternak sapi perah di Desa Singosari 4 – 10 ekor (49,91%) dan urutan kedua 11 – 17 ekor (28,24%), di Desa Sruni sebagian besar antara 4 – 7 ekor (96,55%). Jumlah sapi laktasi yang dimiliki di Desa Singosari sebagian besar antara 2 – 6 ekor (38,82%), 7 – 11 ekor (25,88%) dan di Desa Sruni jumlah sapi laktasi antara 2 – 6 ekor (96,55%).

5) Pemberian Pakan

Pemberian pakan ternak oleh responden di dua daerah penelitian dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari sebelum pemerahan. Jenis pakan yang diberikan adalah rumput gajah dan pakan tambahan seperti ampas tahu, konsentrat, bekatul, tebon, kotoran ayam, serta jerami padi.

6) Pemerahan

Pemerahan sapi di Desa Singosari dan Desa Sruni dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Waktu pemerahan menyesuaikan dengan jumlah ternak yang dimiliki.

7) Penyakit Ternak

Pergantian musim dari kemarau ke penghujan atau sebaliknya merupakan salah satu faktor pendorong ternak terserang penyakit dan faktor kebersihan. Frekuensi ternak sakit di Desa Singosari dan Desa

Singosari mayoritas 2 kali terserang penyakit.

3. Hambatan dan Upaya Mengatasinya

Hambatan dalam usaha ternak sapi perah berupa keterbatasan lahan sebagai media untuk menanam rumput pakan ternak yang disebabkan diversifikasi tanaman pangan yang diatasi dengan menyewa tanah milik kas desa milik pemerintah dengan sistem sewa yang dilelang setiap 3 tahun sekali dengan biaya sewa bervariasi, setiap 1000 m² dihargai Rp1.000.000 – Rp1.200.000/tahun. Hambatan kedua adalah keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha ternak sapi perahnya yang diatasi dengan meminjam modal secara kredit ke bank dengan pinjaman bunga rendah.

Ketiga penyakit yang sering menyerang yaitu mastitis dan demam, diatasi dengan memberikan pengobatan dan memanfaatkan jasa mantri hewan. Keempat ketersediaan air di Desa Sruni yang terbatas dikarenakan tidak terdapat aliran sungai dan letak sumber air sulit dijangkau sehingga memerlukan biaya yang besar untuk membuat sumur bor, oleh para warga di Desa Sruni diatasi dengan membuat bak tandon air hujan yang ada di setiap rumah dan membeli air dari penjual tangki air. Hambatan kelima yang dialami peternak di Desa Singosari dan Desa Sruni yaitu harga pakan tambahan yang selalu naik sehingga diasiasati dengan mengganti pakan tambahan alternatif dengan harga lebih murah seperti limbah tepung kotoran ayam, tepung bulu unggas, jerami padi dan ampas onggok.

Hambatan berikut yaitu manajemen pemeliharaan ternak sapi perah di Desa Singosari dan Desa Sruni masih dan belum terorganisir dengan baik sehingga untuk mengatasinya sebagian peternak berupaya menerapkan pola pemeliharaan yang baik seperti menjaga kebersihan kandang serta alat – alat perah, membuat catatan *calving interval* dan membuat komposisi pakan yang berkualitas.

Kemudian peran pemerintah daerah dalam bidang peternakan masih sedikit berperan dalam membantu peternak mengembangkan usaha ternak khususnya di Desa Singosari dan Desa Sruni maka diharapkan upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberian bantuan modal, bantuan pakan, memberikan penyuluhan, pembinaan dan meningkatkan kinerja kepada seluruh peternak di Desa Singosari dan Desa Sruni agar usaha ternak sapi perah dapat lebih berkembang.

4. Produktivitas Usaha Ternak Sapi perah

Produktivitas ternak sapi perah adalah jumlah susu yang dihasilkan dalam satu masa laktasi/produksi. Satu masa laktasi berkisar 11 bulan (330 hari) dengan produksi ternak perhari minimal 13 liter/ekor dan maksimal 20 liter/ekor. Rata – rata produksi susu sapi antara 9.900 – 54.100/ 1 masa laktasi di Desa Singosari 57,65% dan Desa Sruni 98,85%.

5. Pendapatan dari Usaha Ternak Sapi Perah, Pendapatan Non Usaha Ternak, Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lain dan Total Pendapatan Rumah Tangga

a. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah

Pendapatan usaha ternak sapi perah perbulan di Desa Singosari terendah Rp1.207.454 dan pendapatan tertinggi Rp19.972.181 sedangkan rata – rata pendapatan Rp5.952.757. Pendapatan usaha ternak sapi perah perbulan di Desa Sruni terendah Rp1.041.818 dan pendapatan tertinggi Rp11.370.545 sedangkan pendapatan rata – rata Rp2.496.387.

b. Pendapatan Usaha Non Ternak Sapi Perah

Pendapatan usaha non ternak sapi perah perbulan di Desa Singosari terendah Rp665.000 dan pendapatan tertinggi Rp6.240.266 sedangkan rata – rata pendapatan Rp1.804.591. Pendapatan usaha non

ternak sapi perah perbulan di Desa Sruni terendah Rp660.000 dan pendapatan tertinggi Rp7.538.412 sedangkan rata – rata pendapatan Rp2.566.319.

c. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lain

Pendapatan anggota rumah tangga lain perbulan di Desa Singosari terendah Rp670.000 dan pendapatan tertinggi Rp3.450.000. Pendapatan anggota rumah tangga lain perbulan di Desa Sruni terendah Rp560.000 dan pendapatan tertinggi Rp3.200.000

d. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga perbulan di Desa Singosari terendah Rp 2.387.454 dan pendapatan tertinggi 19.149.636. Total Pendapatan rumah tangga perbulan di Desa Singosari terendah Rp2.513.818 dan pendapatan tertinggi Rp17.412.211.

6. Kontribusi Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

a. Desa Singosari

$$\begin{aligned} KP &= \frac{\text{Pendapatan usaha ternak sapi perah}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100 \\ &= \frac{5.952.757}{8.313.348} \times 100\% \\ &= 71,60\% \end{aligned}$$

b. Desa Sruni

$$\begin{aligned} KP &= \frac{\text{Pendapatan usaha ternak sapi perah}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100 \\ &= \frac{2.496.387}{5.709.499} \times 100\% \\ &= 43,72\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa pendapatan dari usaha ternak sapi perah di Desa Singosari menyumbang 71,60 persen terhadap total pendapatan rumah tangga. Pendapatan usaha ternak sapi perah di Desa Sruni menyumbang 43,72 persen terhadap total pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN

1. Faktor kesesuaian kondisi fisik terhadap usaha ternak sapi perah di Desa Singosari sesuai untuk usaha ternak sapi perah sedangkan faktor kondisi fisik di Desa Sruni kurang sesuai dikarenakan ketersediaan air terbatas.
2. Pengelolaan usaha ternak sapi perah mencakup modal berasal dari modal sendiri dan sebagian lainnya menggunakan pinjaman. Tenaga kerja yang digunakan di Desa Singosari adalah tenaga kerja dari luar keluarga dan dari keluarga. Di Desa Sruni seluruh responden menggunakan tenaga kerja dari keluarga. Pemasaran susu dijual ke KUD setempat setiap 2 kali sehari atau dijual ke peloper. Alat transportasi yang digunakan sebagian besar menggunakan kendaraan bermotor dan di dukung komunikasi yang baik melalui kelompok tani. Kegiatan pemeliharaan ternak sapi perah mencakup sistem pemeliharaan, perkandangan, pembibitan menggunakan IB dan pemerahan.
3. Hambatan dan upaya mengatasi hambatan yaitu Lahan untuk menanam rumput pakan ternak yang terbatas diatasi dengan menyewa lahan kas desa. Modal yang terbatas diatasi dengan meminjam modal ke bank. Penyakit yang sering menyerang diatasi dengan memberikan pengobatan sendiri ataupun menggunakan jasa mantri hewan. Keterbatasan ketersediaan air diatasi oleh responden di Desa Sruni dengan cara membuat bak penampungan air dan membeli air. Harga pakan tambahan yang terus naik diatasi dengan memberikan pakan tambahan alternatif yang lebih murah. Sistem pemeliharaan usaha ternak yang sederhana diatasi dengan menerapkan sistem pemeliharaan yang baik. Peran pemerintah yang masih kurang diatasi dengan pemerintah mengupayakan pemerataan pemberian bantuan dan penyuluhan untuk pengembangan usaha ternak
4. Produktivitas usaha ternak sapi perah rata – rata 9.900 – 52.100/lt/ 1 masa laktasi.
5. Kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi perah Desa Singosari yaitu 71,60 persen terhadap total pendapatan rumah tangga.

Kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi perah Desa Sruni yaitu 43,72 persen terhadap total pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Firman. (2010). *Agribisnis Sapi Perah Dari Hulu Sampai Hilir*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Ance Gunarsih Kartasapoetra. (2008). *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi aksara.
- BPS. (2013). *Mojosongo Dalam Angka 2013*. Boyolali : BPS
- BPS. (2013). *Musuk Dalam Angka 2013*. Boyolali : BPS
- Pabundu Tika, Moh. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dunia Sapi. (2011). *Batasan Suhu Yang Nyaman Bagi Tenak Sapi Perah*.

<http://duniasapi.com/id/resep/2406-berapa-batasan-suhu-yang-nyaman-bagi-ternak-sapi-perah.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2014, jam 19.00 WIB

Departemen Pertanian. (2013). *Data Nasional hasil Pertanian Dan Peternakan*. <http://www.deptan.go.id/Sapi-Perah-Prop-2012.pdf>, diakses pada tanggal 20 Juni 2013, jam 19.30 WIB

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Reviewer



Suparmini, M.Si

NIP.19541110 198003 2 001